

**ANALISIS RESIKO INVESTASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
VALUE AT RISK PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**ELVINA SAPITRI
NPM : 1651020206**

Program Study : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**ANALISIS RESIKO INVESTASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
VALUE AT RISK PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam



Pembimbing I : H. Supaijo, S.H.,M.H
Pembimbing II : Yetri Martika Sari, M.Acc

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Investasi merupakan bagian dari aktiva / harta yang dimanfaatkan secara produktif dengan mengharapkan *return* yang diinginkan. Dalam teori ekonomi makro pada model perekonomian dua sektor menjelaskan bahwa tidak semua pendapatan masyarakat habis untuk dikonsumsi. Hasil penerimaan oleh rumah tangga digunakan untuk pengeluaran konsumsi, sedangkan sisanya akan digunakan untuk di tabung. Transaksi keuangan yang menimbulkan resiko pada umumnya ialah memberikan kredit dan menampung simpanan dari pihak ketiga (nasabah). Pemberian kredit menimbulkan resiko atau *credit risk* sedangkan simpanan pihak ketiga menimbulkan *liquidity risk*. Manajemen resiko adalah bagian terpenting bagi investor (deposan) untuk melakukan investasi. Dalam pengelolaan resiko, tercakup antara cakupan identifikasi resiko, pengukuran resiko, pengelolaan resiko, pembatasan resiko dan pemantauan resiko. Melalui pendekatan ini maka bobot resiko investasi dapat terukur, sehingga investor akan memperoleh peluang *return* atau nilai bagi hasil yang optimal dan prospektif. Adapun alat untuk mengukur resiko investasi dalam bank syariah dapat dilakukan dengan menggunakan metode VaR.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana resiko investasi deposito mudharabah di bank umum syariah jika diukur dengan pendekatan VaR periode 2014-2018. Serta bagaimana investasi deposito mudharabah di Bank Umum Syariah ditinjau dari perspektif islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui resiko investasi deposito mudharabah di Bank Umum Syariah jika diukur dengan pendekatan VaR periode 2014-2018. Dan untuk mengetahui investasi deposito mudharabah di bank umum syariah dalam pandangan islam.

Teknis Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi masing-masing Bank Umum Syariah dengan mengumpulkan data dokumentasi, dengan menyajikan uraian perhitungan metode VaR.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, 1. Secara keseluruhan resiko investasi dengan menggunakan metode VaR pada bank umum syariah periode 2014-2018, nilai VaR (zero) menghasilkan nilai negatif, pembiayaan di Bank Umum Syariah termasuk dalam kategori aman dan menghasilkan keuntungan, 2. Islam sangat mendorong manusia untuk melakukan investasi deposito mudharabah, hal ini dilatarbelakangi oleh landasan ajaran perintah untuk membayar zakat bagi orang yang memiliki aset yang tidak produktif (*idle asset*), sebaliknya aset yang dikelola secara produktif tidak dikenakan kewajiban zakat.

Kata Kunci : Resiko Investasi, VaR, Bank Umum Syariah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung , (0721) 703206

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elvina Sapitri
NPM : 1651020206
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Resiko Investasi Dengan Menggunakan Metode Value at Risk Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 9 November 2020



Penyusun

Elvina Sapitri
NPM. 1651020206



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung, (0721) 703260.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Resiko Investasi Dengan Menggunakan Metode Value at Risk Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018**

Nama : **Elvina Sapitri**

NPM : **1651020206**

Prodi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

H. Supaijo, S.H., M.H.
NIP. 196503121994031002

Pembimbing II

Yetri Martika Sari, M.Acc
NIP. 198403282018012001

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung, (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"ANALISIS RESIKO INVESTASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE VALUE AT RISK PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018"** disusun oleh: **ELVINA SAPITRI, NPM: 1651020206** Program studi: Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa 22 Desember 2020

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr.Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.Si.

Sekretaris : Nur Wahyu Ningsih, S.E.,M.S.Ak.,Akt.

Penguji I : Any Eliza, S.E.,M.Ak.

Penguji II : H.Supaijo, SH.,MH.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan" (Q.S. At taubah: 105)*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang serta rahmatnya, memberikan kemudahan kepada penulis, sholawat beriring salam selalu penulis sampaikan kepada tokoh panutan alam Nabi Muhammad SAW. Dari hati penulis yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Azwar, Ibunda tercinta Suarni selaku orang tuaku yang sangat berjasa, terimakasih atas dukungannya telah memberikan semangat dan perjuangan yang orang tua saya berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terimakasih kepada tiga saudara perempuan dan satu saudara laki-lakiku, Deska Santi Julya Sari, Elisa, Cici Ayu Pariza dan Adriyano atas bantuan motivasi dukungan selama masa perkuliahan sampai pada tahap ini.
3. Terimakasih juga untuk seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil.
4. Dan untuk almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju, selalu jaya dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Elvina Sapitri, dilahirkan di Bedudu pada tanggal 26 Januari 1999. Anak kedua dari pasangan Bapak Azwar dan Ibu Suarni. Riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan adalah :

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis ditempuh di SD Negeri 2 Bedudu Lampung Barat dan diselesaikan pada tahun 2010.
2. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 1 Belalau Lampung Barat dan diselesaikan pada tahun 2013.
3. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Belalau Lampung Barat dan diselesaikan pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan.

Bandar Lampung, 9 November 2020

Yang Membuat,

Elvina Sapitri
NPM.1651020206

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Resiko Investasi Dengan Menggunakan Metode VaR Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018”** sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bpk. H. Supaijo, S.H.,M.H. selaku pembimbing I dan Ibu. Yetri Martika Sari, M.Acc selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis hingga dapat terselsaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan fakultas Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung telah memberikan ilmu yang sangat berarti.

5. Bapak dan ibu karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas yang selalu senantiasa membantu dalam menyediakan literatur bagi penulis.
6. Orang tuaku, kakakku, adikku, ponakan-ponakanku dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberiku motivasi keberhasilanku. Terima kasih kepada keluargaku, terima kasih banyak atas pelajaran yang kalian berikan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2016.
8. Untuk keluarga besar PS C angkatan 2016 terimakasih telah menjadi keluarga selama ini yang membentuk dan menyaksikan perjuangan penulis hingga titik saat ini.
9. Untuk keluarga besar Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi (AMPIBI) angkatan 2016 terimakasih telah menjadi keluarga selama ini yang membentuk dan menyaksikan perjuangan penulis hingga titik saat ini.
10. Teman-teman KKN Pekon Margatiga Kelompok 77 angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk sahabat-sahabatku Echa Cristi, Lekok Arita, Tria Mei Diana, Devita Restijawati, Rossa Fadhillah Arista, Aprilia Lestari, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, menyemangati dan selalu penulis repotkan di segala situasi.
12. Untuk Hardi Suadji yang selalu setia mendengar keluh dan kesalku, yang selalu mendukung, menyemangati dan yang selalu penulis repotkan selama proses penyelesaian skripsi ini.

13. Seluruh Karyawan dan Staff Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Bandar Lampung yang telah memberikan banyak pelajaran selama magang.
14. Semua pihak yang mendukung dan tidak dapat di sebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT. penulis mohon ampunan dan perlindungan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung 9 November 2020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	5
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Investasi	17
1. Pengertian Investasi	17
2. Investasi Dalam Islam.....	18
3. Prinsip Investasi Syariah	20
B. Risiko.....	21
1. Pengertian Risiko	21
2. Risiko Dalam Pandangan Islam	22
C. Bank Umum Syariah	24
1. Pengertian Bank Umum Syariah.....	24
2. Fungsi Bank Umum Syariah.....	25
3. Prinsip – Prinsip Bank Umum Syariah	25
4. Tujuan Bank Umum Syariah	26

D. Deposito Mudharabah	27
1. Pengertian Deposito Mudharabah.....	27
2. Jenis & Skema Mudharabah dalam Deposito Mudharabah	34
E. Konsep Value at Risk	36
1. Pengertian Value at Risk.....	36
2. Metode Pengukuran Value at Risk	37
3. Kelebihan Metode Value at Risk	39
F. Tinjauan Pustaka	39
G. Kerangka Pemikiran	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	45
B. Sumber Data	45
C. Metode Pengumpulan Data	46
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Teknik Pengukuran Data VaR.....	48
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
1. Bank Muamalat Indonesia	57
2. Bank Mandiri Syariah.....	57
3. Bank Mega Syariah.....	58
4. Bank Bri Syariah.....	58
5. Bank Syariah Bukopin	59
6. Bank Bni Syariah	61
7. Bank Jabar Banten Syariah	61
8. Bank Bca Syariah.....	62
9. Bank Victoria Syariah.....	63
10. Bank Maybank Syarian Indonesia	64
11. Bank Panin Syariah.....	64
12. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.....	66
B. Analisis Data	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	91

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Aset dan Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia.....	10
Tabel 3.1 Tabel Bank Umum Syariah.....	47
Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah Yang Akan Diteliti	48
Tabel 3.3 Tabel Tingkat Kepercayaan	49
Tabel 4.1 Tabel Korelogram Deposito Murabahah 1 bulan.....	69
Tabel 4.2 Tabel Korelogram Deposito Murabahah 3 bulan.....	71
Tabel 4.3 Tabel Korelogram Deposito Murabahah 6 bulan.....	73
Tabel 4.4 Tabel Korelogram Deposito Murabahah 12 bulan.....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Deposito Murabahah 1 bulan.....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Deposito Murabahah 3 bulan.....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Deposito Murabahah 6 bulan.....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Deposito Murabahah 12 bulan.....	78
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Var Deposito 1 Bulan.....	79
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Var Deposito 3 Bulan.....	80
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Var Deposito 6 Bulan.....	82
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Var Deposito 12 Bulan.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mudharabah Pada Penghimpunan Dana	35
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Grafik Stasioner Data Return Deposito Murabahah 1 Bulan.....	68
Gambar 4.2 Grafik Stasioner Data Return Deposito Murabahah 3 Bulan.....	70
Gambar 4.3 Grafik Stasioner Data Return Deposito Murabahah 6 Bulan.....	72
Gambar 4.4 Grafik Stasioner Data Return Deposito Murabahah 12 Bulan.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Perhitungan Var Deposito Mudharabah
2. Uji Stasioner Deposito Mudharabah
3. Uji Normalitas Deposito Mudharabah
4. Berita Acara Seminar Proposal
5. SK Pembimbing
6. Blangko Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Analisis Resiko Investasi Dengan Menggunakan Metode Value At Risk Pada Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018**”. Sebelum menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Dalam Penegasan judul ini akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat digambarkan dengan jelas.

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
2. **Resiko** Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu.²
3. **Investasi** adalah bagian dari aktiva / harta yang dimanfaatkan secara produktif dengan mengharapkan return yang diinginkan.³
4. **Bank Umum Syariah** adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas

¹Hamzah Ahmad, Nanda Santoso, *Kamus Pintar Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h.21.

²Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum

³Astri Ridiawati, Maslichah, M.Cholid Mawardi, “Aplikasi Metode VaR Dan RAROC Atas Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Bank Syariah Mandiri”, *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, (Maret 2011), h.124.

pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁴

5. **Var** paling umum digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengontrol risiko pasar (*market risk*). VaR mengukur potensi kerugian dari suatu periode waktu yang diberikan dengan beberapa tingkat kepercayaan statistik. Dengan kata lain, *Value at Risk* (VaR) adalah sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur risiko dalam *risk management*.⁵

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maksud judul skripsi ini adalah untuk menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Penelitian ini menganalisis suatu pokok potensi kerugian akibat terjadinya harta yang dimanfaatkan secara produktif atau menginvestasikan sebagian dari harta untuk mendapatkan keuntungan dengan sistem bagi hasil dan mengharapkan return yang diinginkan dari sebuah investasi. Dengan objek penelitian Bank Umum Syariah yang telah menyajikan laporan keuangan yang sudah terdaftar di Bank Indonesia dan didalamnya terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode pendekatan yang digunakan adalah *Value at Risk* (VaR) untuk mengukur potensi kerugian dari suatu periode waktu yang diberikan dengan beberapa tingkat kepercayaan statistik.

⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2.

⁵Yudho Prabowo, "Analisis Resiko dan Pengebalian Hasil Pada Perbankan Syariah: Aplikasi Metode Var Dan RAROC Pada Bank Syariah Mandiri". *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. III No.1 (Juli 2009), h.92.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis Resiko investasi Dengan Menggunakan Metode *Value at Risk* (VaR) Pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018”, adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Dalam Bank Umum Syariah terdapat 14 bank syariah dan peneliti hanya mengambil 12 bank syariah karena hanya 12 bank syariah yang memenuhi kriteria diantaranya PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Jaban Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Victoria Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Panin Syariah, PT. Tabungan Pensiun Nasional Syariah.

Dengan melakukan penelitian tentang Bank Umum Syariah menggunakan laporan keuangan dari masing-masing bank, untuk melihat bagaimana resiko investasi bank umum syariah dalam menginvestasikan dana deposito mudharabah. Karena investasi merupakan aspek penting dalam suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, bank memerlukan analisis untuk mengetahui kondisinya, agar pihak-

pihak yang berkepentingan mudah dalam mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur resiko investasi bank adalah menggunakan metode *Value At Risk* (VaR), karena metode VaR adalah alat ukur untuk mengontrol resiko pasar dan alat untuk mengukur potensi kerugian dari suatu periode waktu yang diberikan dengan beberapa tingkat kepercayaan statistik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat resiko investasi pada bank umum syariah periode 2014-2018.

2. Alasan subjektif

- a. Pokok pembahasan penelitian ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bahasan tersebut juga merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.
- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan penelitian ini karena literatur dan sumber – sumber yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel, maupun di *website* resmi bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan.

C. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan aktivitas kerja, kerja dilakukan untuk mengembangkan modal. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk tidak menyimpan uang di bawah bantal. Dengan demikian, Islam adalah agama yang mendorong umatnya untuk selalu melakukan investasi kekayaan (hartanya). Dalam sistem ekonomi Islam, investasi dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan *income* dengan cara memanfaatkan harta secara produktif. Kegiatan investasi yang sesuai dengan syariah Islam adalah usaha untuk menghasilkan kehidupan yang mulia (*falah*), memberikan manfaat (*maslahah*) dan menghindari cara investasi yang dilarang, yaitu riba, gharar dan maysir.⁶ Namun demikian, investasi yang produktif dapat dilakukan dengan saling bekerjasama dan profesional dalam melaksanakan prinsip tujuan utama syariat.

Investasi merupakan bagian dari aktiva / harta yang dimanfaatkan secara produktif dengan mengharapkan *return* yang diinginkan. Dalam teori ekonomi makro pada model perekonomian dua sektor menjelaskan bahwa tidak semua pendapatan masyarakat habis untuk dikonsumsi. Hasil penerimaan oleh rumah tangga digunakan untuk pengeluaran konsumsi, sedangkan sisanya akan digunakan untuk di tabung.⁷ Agar perekonomian berada pada keseimbangan, maka tabungan masyarakat harus diinvestasikan ke perusahaan. Dengan demikian investasi tersebut akan digunakan oleh

⁶Yudho Prabowo, "Analisis Resiko dan Pengebalian Hasil Pada Perbankan Syariah: Aplikasi Metode Var Dan RAROC Pada Bank Syariah Mandiri". *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. III No.1 (Juli 2009),h.90.

⁷Soeratno, *Ekonomi Makro Pengantar*, Edisi ke-1, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004),h.53.

perusahaan untuk mengembangkan usaha sebagai gantinya masyarakat akan mendapatkan return dari investasi tersebut.

Tujuan dari investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Namun besar kecilnya keuntungan yang diharapkan dikompensasi dengan resiko yang akan dihadapi. Munculnya resiko terjadi karena adanya ketidakpastian. Dalam ajaran islam mengatakan bahwa tidak ada seorangpun yang mengetahui apa yang akan dihasilkannya di hari esok. Begitu juga dalam ilmu keuangan bahwa setiap investasi akan menghadapi ketidakpastian.

Resiko memang tidak dapat dihindari tetapi bisa dikurangi melalui manajemen resiko yang baik. Investasi dapat dilakukan langsung atau tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan langsung menanamkan modalnya ke perusahaan. Sedangkan investasi tidak langsung dapat melalui jasa keuangan. Dengan semakin berkembangnya lembaga jasa keuangan banyak investor yang mempercayakan portofolio investasi kepada jasa keuangan yang lebih tahu dan mengerti manajemen resiko.

Transaksi keuangan yang menimbulkan resiko pada umumnya ialah memberikan pembiayaan dan menampung simpanan dari pihak ketiga (nasabah). Pemberian pembiayaan menimbulkan resiko sedangkan simpanan pihak ketiga menimbulkan *liquidity risk*. Manajemen resiko adalah bagian terpenting bagi investor (deposan) untuk melakukan investasi. Dalam pengelolaan resiko, tercakup antara cakupan identifikasi resiko, pengukuran resiko, pengelolaan resiko, pembatasan resiko dan pemantauan resiko.

Melalui pendekatan ini maka bobot resiko investasi dapat terukur, sehingga investor akan memperoleh peluang *return* atau nilai bagi hasil yang optimal dan prospektif. Adapun alat untuk mengukur resiko investasi dalam bank syariah dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Value At Risk* (VAR). Salah satu teknik pengukuran risiko adalah *Value at Risk* (VaR). *Value at Risk* (VaR) merupakan metoda perhitungan market risk untuk menentukan risiko kerugian maksimum yang dapat terjadi pada suatu portfolio, baik *single-instrument* ataupun *multi-instruments*, pada *confidence level* tertentu, selama *holding period* tertentu, dan dalam kondisi market yang normal. Munculnya VaR tidak lepas dari metode pengukuran risiko yang diterapkan oleh Dennis Weatherstone. Mantan bos J.P. Morgan ini menginginkan laporan satu halaman berisi rangkuman eksposur global yang dihadapi perusahaan dan estimasi potensi kerugian dalam 24 jam kedepan, diserahkan kepadanya setelah hari kerja inilah yang menjadi cikal bakal perangkat manajemen risiko yang kemudian dikenal dengan *Value at Risk*.⁸

Menurut Philip Best, VaR adalah suatu metode pengukuran risiko secara statistik yang memperkirakan kerugian maksimum yang mungkin terjadi atas suatu portfolio pada tingkat kepercayaan (*level of confidence*) tertentu. Nilai VaR selalu disertai dengan probabilitas yang menunjukkan seberapa mungkin kerugian yang terjadi akan lebih kecil dari nilai VaR

⁸Lina Nur Hidayati, *Mengukur Resiko Perbankan Dengan Metode Value At Risk*, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 3 Nomor 2, 2018, h. 7

tersebut. VaR adalah suatu nilai kerugian moneter yang mungkin dialami dalam jangka waktu yang telah ditentukan.⁹

Menurut Ghozali VaR dapat diartikan ukuran kerugian terburuk yang diharapkan akan terjadi pada horizon waktu tertentu pada kondisi pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan tertentu. Banyak institusi keuangan dan regulator melihat VaR sebagai metode yang mudah untuk memahami dan mengkuantifikasikan risiko pasar.

Sedangkan Menurut Ihsan, VaR adalah estimasi kerugian maksimum yang akan dialami sebuah investasi selama periode waktu tertentu pada tingkat kepercayaan tertentu. Statistik VaR (*Value at Risk*) memiliki tiga komponen yaitu: periode waktu, tingkat kepercayaan (*confidence level*) dan jumlah kerugian (atau kerugian dalam prosentase).¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat penulis menyimpulkan bahwa metode VaR adalah alat ukur untuk mengontrol resiko pasar dan alat untuk mengukur potensi kerugian dari suatu periode waktu yang diberikan dengan beberapa tingkat kepercayaan statistik.

VaR mulai dikenal secara luas sejak tahun 1994 saat J.P. Morgan membuat *Risk Metrics system* (berbasis metode VaR) yang tersedia di internet dan program tersebut dapat di download oleh pengguna secara gratis. Metode yang digunakan J.P. Morgan tersebut selanjutnya dikenal sebagai *Risk Metrics* atau perhitungan VaR dengan *Variance-Covariance*

⁹ *Ibid.*, h.9

¹⁰ Astri Ridiawati, Maslichah, M.Cholid Mawardi, "Aplikasi Metode VaR Dan RAROC Atas Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Bank Syariah Mandiri". *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, (Maret 2011), h.126.

Method. Metode VaR banyak digunakan untuk mengukur tingkat resiko investasi terutama dalam bidang perbankan.¹¹

Sejak tahun 1992 Indonesia telah menganut dual banking system, dimana terdapat dua sistem perbankan yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah yang berjalan berdampingan. Pada tahun yang sama, berdiri bank syariah pertama, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Namun demikian, sistem perbankan ganda baru benar-benar diterapkan sejak 1998 pada saat dikeluarkannya perubahan Undang-Undang Perbankan dengan UU No. 10/1998. Undang-Undang ini selain memberikan kesempatan bagi investor untuk mendirikan Bank Syariah baru maupun membuka Unit Usaha Syariah bagi Bank Konvensional. Pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menyusun berbagai kebijakan untuk mengembangkan Bank Syariah.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang ditetapkan tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.¹² Total Aset dan Total Pembiayaan Perbankan Syariah dari Tahun 2014-2018

¹¹*Ibid* .,Lina Nur Hidayati. h.11

¹²*Ibid*.,

mengalami fluktuasi yang cukup meningkat, perubahan ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Total Aset dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia
(Triliun Rp)

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Total Aset	204,96	213,42	254,18	288,02	304,98
Total Pembiayaan	147,94	153,69	177,48	189,78	202,29

Sumber: <https://ojk.go.id>¹³

Dapat dilihat dari tabel diatas, Pada tahun 2014-2018 aset perbankan syariah mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini disebabkan adanya penerimaan yang baik oleh masyarakat Indonesia dalam sistem lembaga keuangan syariah, sehingga seiring berjalannya waktu baik perbankan milik BUMN maupun swasta saling mengembangkan sistem perbankan syariah dan memberikan pelayanan jasa yang terbaik serta beragam guna meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat dengan perbankan syariah.

Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Kelebihan dari BUS adalah pertama, kelebihan bank syariah terutama pada kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya.

¹³Total Aset dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (online) tersedia di <https://ojk.go.id> (26 Maret 2020)

Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil. Kedua, dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam bank Islam adalah berusaha sebaik-baiknya dengan pengalaman ajaran agamanya sehingga berapa pun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah. Ketiga, adanya Fasilitas pembiayaan (*al-mudharabah dan al-musyarakah*) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini adalah memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh. Keempat, dengan adanya sistem bagi hasil, untuk menyimpan dana setelah tersedia peringatan dini tentang keadaan banknya yang bias diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima. Kelima, penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan bank Islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Kelebihan Unit usaha syariah hampir memiliki keunggulan yang sama

dengan Bank Umum Syariah, hanya saja karena Unit Usaha Syariah ini dibawah Bank Konvensional mereka memiliki modal yang lebih siap.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam. Kelebihan dari BPRS adalah khususnya dalam pendekatan kepada nasabah. Pendekatan kepada nasabah yang diterapkan sangat personal. Menyederhanakan prosedur bagi nasabah yang hendak melakukan atau menggunakan jasa. Seperti misalnya, dalam memberikan pinjaman atau pembiayaan. Persyaratan yang diajukan kepada nasabah tetap ada tetapi tidak perlu serumit dengan bank-bank umum. Hal ini agar terbina hubungan baik antara bank dengan debitornya. Karena disinilah kekuatan dari lembaga-lembaga dapat bertahan, yaitu dengan mengandalkan kepercayaan yang terjalin antara kedua belah pihak.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis memilih Bank Umum Syariah karena kelebihan bank umum syariah lebih akurat dari Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Sebagai penghimpun dana dan penyalur dana, maka Bank Umum Syariah akan memberikan gambaran atas kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam resiko investasi deposito mudharabah Bank Umum Syariah sehingga dengan mengetahui kekuatan bank, dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha bank untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

¹⁴“Bank Umum Syariah” (On-line), tersedia di: <http://sintapuspita203.blogspot.Com/2017/05/bank-umum-syariah.html> (29 Maret 2020).

Dalam Al-Qur'an telah ada penjelasan tentang investasi yaitu pada QS. Al-Hasyr :18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".(QS. Al-Hasyr:18).¹⁵

Ayat ini memerintahkan manusia untuk selalu berinvestasi baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan muamalah maliyah untuk bekalnya di akhirat nanti. Investasi adalah bagian dari muamalah maliyah, sehingga kegiatannya mengandung pahala dan bernilai ibadah bila diniatkan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah.

Adapun beberapa investasi syariah di antaranya yang pertama investasi deposito mudharabah yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan dengan menerapkan sistem bagi hasil keuntungan,¹⁶ kedua investasi asuransi syariah merupakan salah satu bentuk investasi untuk mengantisipasi keadaan yang akan terjadi dimasa depan yang sangat dianjurkan dalam islam,¹⁷ dan yang ketiga investasi reksadana

¹⁵Depertemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Jumanatul Ali-Art,2004), h.,548

¹⁶Ulul Azmi Musthofa, Iin Emy Prastiwi, "Analisis Risiko Investasi Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2015)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02 No. 02 (Juli 2016), h.74.

¹⁷Ade Nanda Sawitri, "Analisis Investasi Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia Terhadap Portofolio Optimal". *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 19 No. 2 (Agustus 2011), h.32.

syariah merupakan wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik harta, dana ini dikelola oleh manajer investasi sebagai pemodal atau investor untuk ditaruh dalam portofolio yang terdiri dari sejumlah aset.¹⁸

Dari ketiga investasi diatas maka penulis dapat simpulkan bahwa penulis hanya memfokuskan meneliti investasi deposito mudharabah karena investasi deposito mudharabah menerapkan sistem bagi hasil keuntungan, simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dan lebih akurat investasi deposito mudharabah dibandingkan dengan kedua investasi di atas.

Dengan adanya hal tersebut, maka diperlukan penelitian tentang seberapa besar risiko bank umum syariah dalam menginvestasikan dana deposito mudharabah. Bank Sentral dapat meminta model agregasi risiko terlebih dahulu sebelum bank yang akan menggunakan internal model mengimplementasikannya. Model tersebut harus diuji terlebih dahulu selama jangka waktu tertentu untuk mengukur kecukupan modal yang sesuai dengan kebutuhan bank. Model kuantitatif yang digunakan bank yang telah disetujui oleh *Basel Committee* disebut *Value at Risk* (VaR).

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Resiko Investasi Dengan Menggunakan Metode *Value at Risk* Pada Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018”**.

¹⁸“Apa Itu Reksadana Syariah Berikut Penjelasan dan Kehalalannya Menurut Fatwa MUI” (On-line), tersedia di: <https://www.bareksa.com/id/text/2018/08/07/19994/news> (29 Maret 2020)

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada analisis resiko investasi deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah pada periode 2014-2018 dengan pembiayaan deposito mudharabah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

Adapun yang menjadi objek data dalam penelitian ini adalah resiko investasi deposito mudharabah Bank Umum Syariah pada periode 2014–2018. Metode yang digunakan adalah *Value at Risk* (VaR).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana resiko investasi deposito mudharabah di bank umum syariah jika diukur dengan pendekatan VaR periode 2014-2018?
2. Bagaimana investasi deposito mudharabah dibank umum syariah jika ditinjau dari perspektif islam?

F. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui resiko investasi deposito mudharabah di bank umum syariah jika diukur dengan pendekatan VaR periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui investasi deposito mudharabah dibank umum syariah jika ditinjau dari perspektif islam.

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, yaitu sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengetahuan mengenai resiko investasi deposito mudharabah pada bank umum syariah dengan menggunakan metode VaR.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai perbandingan resiko investasi deposito mudharabah pada bank umum syariah dengan menggunakan metode VaR.

b. Bagi Objek yang Diteliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian investasi bank umum syariah.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah karya ilmiah yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelit

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Investasi

1. Pengertian Investasi

Menurut Abdul Aziz, Investasi pada umumnya merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, *to use (money) make more money out of something that expected to increase in value*. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.¹⁹ Terkadang investasi disebut juga sebagai penanaman modal.

Definisi lain menurut Eduardus Tandelilin yang dikutip oleh Nurul Huda, Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.²⁰

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah investasi ini dapat berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menurut kamus lengkap ekonomi, investasi dapat di lihat dalam dua macam aktivitas, yaitu:

- a. Pengeluaran untuk pembelian surat-surat berharga, seperti efek (*stocks*), deposito, obligasi, saham (*shares*), dan lain-lain, yang

¹⁹Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 45.

²⁰Nurul Huda, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, ed. revisi, (Jakarta: Kencana, 2008),h. 5.

mengharapkan penerimaan dalam bentuk bunga (*interest*), bagi hasil, dividen, atau peningkatan nilai dari surat-surat berharga tersebut. Disebut juga dengan investasi keuangan (*Financial Investment*).

- b. Pengeluaran modal untuk pembelian aset fisik, seperti pabrik, mesin, peralatan, persediaan, dan lain-lain, yang menciptakan aset baru dan akan menambah kapasitas produksi. Disebut juga investasi nyata (*Real Investment*).

Dari beberapa pengertian investasi tersebut, mengandung juga tiga unsur yang sama dan menjadi inti dari kegiatan investasi tersebut. Pertama, pengeluaran atau pengorbanan sesuatu (sumber daya) pada saat sekarang yang bersifat pasti. Kedua, ketidakpastian mengenai hasil (risiko), dan ketiga, ketidakpastian hasil atau pengembalian di masa datang.

2. Investasi Dalam Islam

Secara umum, prinsip syari'ah dalam ekonomi harus didasarkan pada konsep tauhid, al-'adl wal ihsan, ihtiyar, dan kewajiban sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan pada prinsip tauhid, hak milik sepenuhnya atas segala harta kekayaan ada pada Allah dan manusia hanya diberikan amanah untuk menggunakannya sesuai dengan yang digariskan oleh syari'ah.²¹ Islam menganjurkan pada kita agar menggunakan harta secara efektif dan efisien dan mendorong agar setiap kekayaan yang ada pada kita diinvestasikan di sektor riil.

²¹*Ibid.h.* 45.

Islam tidak menyukai adanya tindakan penimbunan harta yang sia-sia dan membiarkan aset yang menganggur.²²

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa penimbunan uang (*alikhhtinaz*) merupakan perbuatan zalim dan dapat menghilangkan hikmah yang terkandung di dalamnya. Allah SWT. telah menjelaskan di dalam Al-Qur'an pada QS. At-Taubah: 34 tentang larangan bagi umat Islam untuk tidak menimbun harta atau dana yang menganggur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ
الَّذِينَ بَالِغُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ
وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (QS. At-Taubah :34).²³

Di dalam QS. At-Taubah ayat 34 ini terkandung sebuah himbauan untuk memutar uang agar tidak beredar pada kalangan tertentu saja. Salah satu cara memutar uang tersebut adalah dengan menginvestasikan harta dengan melakukan bisnis yang halal.

²²Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, Cet. Kedua (Jakarta : Granada Press, 2007), h. 128.

²³Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* , (Bandung:Jumanatul Ali-Art,2004), h. 192.

Dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Thabrani yang Artimya: *“Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharibnya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu dilanggar Rasulullah, beliau membenarkannya. “ (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).*

Dengan demikian, aktivitas ekonomi maupun bisnis investasi dalam islam merupakan bentuk ibadah. Oleh karena itu prinsip utamanya adalah apa yang diusahakan harus halal dan terhindar dari unsur ribawi serta tidak boleh berlebihan. Artinya, moderat dalam melakukan konsumsi untuk mengurangi timbulnya kelangkaan dan memenuhi kewajiban kepada masyarakat dengan membayar zakat. Demikian pula bisnis investasi pun harus terhindar dari unsur gharar dan semua bentuk dan jenis spekulasi (*maisir*).

3. Prinsip Investasi Syari'ah

Penjelasan tentang prinsip syariah dijelaskan dalam dua pasal pada Undang-Undang Perbankan Syariah, yang pertama tertera dalam pasal 1 angka 12 UU Perbankan Syariah bahwa “Prinsip syariah adalah prinsip hukum dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang di keluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di

bidang syariah.” Lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah selama ini adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Dewan Syariah Nasional (DSN). Kedua, tertera dalam penjelasan pasal 22 UU Perbankan Syariah bahwa “Kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah antara lain adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung lima unsur yang dilarang oleh syari’ah yaitu, Riba, Maisir, Gharar, Haram, dan Dzalim.”

Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan investasi baik pada pasar modal maupun dunia perbankan yang berdasarkan syariah akan mengacu sepenuhnya kepada hukum syariat islam yang berlaku. Perputaran modal pada kebijakan perbankan syariah tidak boleh disalurkan kepada jenis industri yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharamkan.

B. Risiko

1. Pengertian Risiko

Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.²⁴

²⁴Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Risiko dapat dianggap sebagai kendala atau penghambat pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai, namun risiko juga merupakan peluang dalam mencapai suatu tujuan.²⁵

Risiko didefinisikan sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan, sehingga risiko hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan terjadinya hasil negatif.

Kejadian risiko merupakan kejadian yang memunculkan peluang kerugian atau peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan. Sementara itu, kerugian risiko memiliki arti kerugian yang diakibatkan kejadian risiko baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerugian sendiri dapat berupa kerugian financial dan non financial.²⁶ Dan menurut Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 menyatakan bahwa yang dimaksud risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian bank.

2. Risiko dalam Pandangan Islam

Konsep ketidakpastian dalam ekonomi islam menjadi salah satu pilar penting dalam proses manajemen risiko islami. Secara natural, dalam kegiatan usaha, di dunia ini tidak ada seorangpun yang

²⁵Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Cet.ke-2 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 4.

²⁶Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), h. 1.

menginginkan usaha atau investasinya mengalami kerugian. Bahkan dalam tingkat makro, sebuah negara juga mengharapkan neraca perdagangannya yang positif. Kaidah syariah tentang imbal hasil dan risiko adalah *Al ghummu bil ghurmi*, artinya risiko akan selalu menyertai setiap ekspektasi return atau imbal hasil.²⁷

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Luqman ayat 34 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha." (QS.Luqman:34).²⁸

Ayat tersebut menjadi dasar pemikiran konsep risiko dalam islam, khususnya dalam usaha dan investasi. Namun, manusia juga diperintahkan untuk membuat perencanaan, persiapan atau antisipasi

²⁷Konsep Risiko dalam Islam (On-line), tersedia di: <http://www.wikusuryomurti.com/kondep-risiko-dalam-islam/> (3 Januari 2020).

²⁸Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:Jumanatul Ali-Art,2004), h. 414.

dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan. Seperti yang telah tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *"Hai orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Hasyr : 18).²⁹

Allah SWT sudah sangat jelas menghimbau kepada hambanya untuk membuat perencanaan, persiapan atau antisipasi menghadapi ketidakpastian yang dapat terjadi kapan saja. Jelas terlihat pada kalimat *"Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)."* Hari esok pada kalimat tersebut dapat diartikan juga pada masa depan. Manusia adalah makhluk Allah yang tidak lepas dari kesalahan. Oleh karenanya, manusia diharapkan selalu introspeksi atas apa yang dilakukan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi di masa depan.

C. Bank Umum Syariah

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank umum syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga (riba) maupun tidak membayar bunga (riba) kepada nasabah. Bank

²⁹Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* , (Bandung:Jumanatul Ali-Art,2004), h. .548.

umum syariah juga adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendirinya dan bukan merupakan bagian dari bank konvensional.³⁰

2. Fungsi bank umum syariah

Fungsi bank umum syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.³¹

3. Prinsip - prinsip bank umum syariah

- a. Prinsip Keadilan (*adl*), yaitu menempatkan sesuatu yang hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada bank yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai porsinya.
- b. Prinsip Keseimbangan (*tawazun*) yaitu keseimbangan yang meliputi aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan, dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.
- c. Prinsip kemaslahatan (*maslahah*), yaitu merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi.
- d. unsur yakni kepatuhan syariah (*halal*), bermanfaat dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keseluruhan dan tidak menimbulkan kmudaran.

³⁰Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2014), h.31.

³¹*Ibid.*, h.32.

- e. Prinsip universalisme (*alamiyah*) yaitu sesuatu dapat dilakukan dan diterima oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).³²

4. Tujuan Bank Umum Syariah

- a. mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur haram dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar, antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha.
- d. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan garis kemiskinan), yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan

³²Mulawarman, Dedi Aji, *Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah Dari Wacana Ke Aksi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), h. 26.

kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan kons umen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.³³

D. Deposito Mudharabah

1. Pengertian Deposito Mudharabah

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.³⁴

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.³⁵ Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga (rupiah dan valuta asing) yang diterbitkan atas nama nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antar penyimpan dengan bank yang bersangkutan.³⁶

Sedangkan menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 tentang perbankan syariah, Deposito adalah Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip

³³*Ibid.*, h.27.

³⁴Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi ke-5 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 277.

³⁵Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi ke-5, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2005), h. 284

³⁶Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, Edisi ke-1 (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2007), h. 417.

Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS. Sedangkan Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam prakteknya, bank syariah menggunakan akad mudharabah pada produk deposito, dimana mudharabah adalah sistem kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) kebutuhan modal (sebagai penyuntik sejumlah dana sesuai kebutuhan pembiayaan suatu proyek), sedangkan nasabah sebagai pengelola (*mudharib*) mengajukan permohonan pembiayaan dan untuk ini nasabah sebagai pengelola (*mudharib*) menyediakan keahliannya.³⁷

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-baqarah ayat 282 yang berbunyi:

عَٰلِيَّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَٰهِدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ

³⁷*Ibid.*, h. 471.

وَأَمْرًا تَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا
 الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ
 كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
 تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ
 فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan

bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Al-Baqarah: 282)³⁸

Didalam QS. Al-baqarah ayat 282 ini terkandung bahwa dalam bermuamalah tidak secara tunai hendaklah menuliskannya oleh seorang majelis penulis dengan dipersaksikan oleh dua orang laki-laki, namun jika tidak ada dua orang saksi maka diperbolehkan satu orang lelaki dan dengan dua orang saksi perempuan. Apabila bermuamalah dilakukan secara tunai tidak ada kewajiban untuk menuliskannya. Kontradiksi terhadap fakta yang terjadi dalam praktek perbankan syariah pada saat ini adalah tidak adanya keharusan saksi dihadiri oleh dua orang saksi laki-laki.

Keharusan untuk mencatatkan dalam transaksi tidak secara tunai dalam Islam itu serta merta juga dilaksanakan dalam praktik perbankan syariah di Indonesia sebagai alat bukti yang dibuat dan/atau ditandatangani oleh seorang pencatat yaitu Notaris. Kedudukan akta notaris yang kuat membuat peranan vital dalam setiap perbuatan hukum (*rechtsbetrekking*) khususnya dalam pembuatan akta otentik yang menjamin hak dan kewajiban para pihak pembuat perjanjian demi mewujudkan kepastian hukum, perlindungan hukum dan ketertiban umum.

Akan tetapi, dalam praktiknya akad yang dilaksanakan di hadapan notaris sejauh ini hanya akta di bawah tangan, dan terdapat kejanggalan

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), h. 48.

yaitu ketika hendak melaksanakan perjanjian pokoknya yaitu akad mudharabah terdapat keharusan untuk menyertakan perjanjian aksesoir (penyertaan jaminan) yang berbentuk Hak Tanggungan. Perjanjian aksesoir adalah perjanjian yang bersifat tambahan dan dikaitkan dengan perjanjian pokok dan sifat perjanjian tambahan ini mengikuti perjanjian pokok. Perjanjian aksesoir adalah perjanjian yang muncul dikarenakan perjanjian pokoknya dalam hal perjanjian pembiayaan atau utang, namun perjanjian akad mudharabah bukanlah perjanjian pembiayaan tetapi perjanjian pembiayaan, terdapat perbedaan.

Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 menyebutkan bahwa dalam pembiayaan *mudharabah* pada prinsipnya tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan oleh nasabah (syarik), bank syariah boleh meminta jaminan.³⁹ Berlandaskan fatwa tersebut, dalam pembiayaan *mudharabah* kedudukan jaminan hanya sebagai bentuk kehati-hatian (penerapan *prudential banking principle*) bukan merupakan syarat mutlak dalam penentuan pemberian pembiayaan *mudharabah* oleh pihak bank syariah, namun kenyataannya bank syariah selalu mengharuskan adanya jaminan kepada nasabah dalam setiap pembiayaan *mudharabah*. Keberadaan jaminan sebagai bentuk kehati-hatian menjadi hal yang mutlak harus ada yang harus disediakan oleh pihak nasabah debitur.

³⁹Satrio Abdillah, "Penerapan Transaksi Non Tunai Dalam Praktek Notaris Terhadap Akad Mudharabah Di Perbankan Syariah". *Lex Renaissance Jurnal Hukum*, Vol. 2 No.1 (Januari 2017), h.11.

Mudharabah adalah suatu kontrak kemitraan (*partnership*) yang berdasarkan prinsip bagi hasil dengan cara seseorang memberikan modalnya kepada yang lain untuk melakukan bisnis dan kedua belah pihak membagi keuntungan atau memikul beban kerugian berdasarkan isi perjanjian bersama. Pembagian keuntungan bagi keduanya shahibul mal menerima 60% dan pengelola (*mudharib*) menerima 40% atau dengan persentase yang mereka sepakati bersama. Jika mengalami kerugian, seluruh kerugian ditanggung oleh shahibul maal, ia memikul seluruh tanggung jawab dan tidak ada klaim yang diajukan kepada mudharib. Prinsip dasar dari mudharabah adalah tolong menolong.⁴⁰

Adapun syarat mudharabah menurut jumhur ulama antara lain: pertama, yang terkait dengan orang yang melakukan transaksi haruslah orang yang dapat bertindak hukum dan cakap diangkat sebagai wakil, karena pada satu posisi orang yang akan mengelola modal adalah wakil dari pemilik modal, dan terjadi lah ikrar yaitu ijab dan kabul antara kedua belah pihak. Kedua, yang terkait dengan modal yang disyaratkan berbentuk uang, jelas jumlahnya dan diserahkan sepenuhnya kepada pengelola (*mudharib*). Ketiga, yang terkait dengan keuntungan, disyaratkan bahwa pembagian keuntungan harus jelas dan bagian masing-masing diambilkan dari keuntungan itu, apabila pembagian

⁴⁰Abdul Manan, Hukum Ekonomi Syariah dalam perspektif Kewenangan Peradilan agama, (Jakarta :Kencana Prenada MediaGroup,2012), h. 130.

keuntungan itu tidak jelas, maka menurut para ahli hukum mazhab Hanafi transaksi itu tidak sah dan dianggap batal.⁴¹

Ketentuan tabungan, giro dan deposito berdasarkan mudharabah dalam masing-masing fatwanya sama. Mengenai deposito diatur dalam Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Dalam transaksi deposito mudharabah, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- b. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- c. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

⁴¹ *Ibid*, h.133.

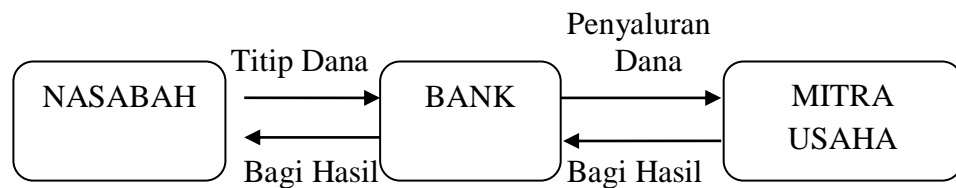
⁴² Burhanuddin. S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 61

- d. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- e. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka pengertian deposito mudharabah adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank dalam baik dengan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad mudharabah. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

2. Jenis dan Skema Mudharabah dalam Deposito Mudharabah

Deposito sebagai salah satu produk perbankan dalam perbankan syariah menggunakan skema mudharabah. Hal ini sejalan dengan tujuan dari nasabah menggunakan instrumen deposito yakni sebagai sarana investasi dalam memperoleh keuntungan. Terdapat 2 jenis mudharabah, yaitu muthlaqah dan muqayyadah, mudharabah yang digunakan dalam produk deposito bank syariah adalah mudharabah muthlaqah, dimana nasabah memberikan hak sepenuhnya kepada bank untuk menggunakan dananya dan diinvestasikan dalam sektor manapun. Jenis investasi mudharabah muthlaqah dalam aplikasi perbankan syariah dapat ditawarkan dalam produk tabungan dan deposito biasa.



Gambar 2.1
Mudharabah pada Penghimpunan Dana

Dalam skema mudharabah muthlaqah terdapat beberapa hal yang sangat berbeda secara fundamental dalam hal *nature of relationship between bank and customers* pada bank syariah.⁴³ Dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penabung atau deposan di bank syariah adalah investor dengan sepenuh-penuhnya makna investor. Dengan demikian, secara prinsip, penabung dan deposan berhak untuk menanggung risiko dan return dari hasil usaha bank.
- b. Bank memiliki dua fungsi: kepada deposan atau penabung, bank bertindak sebagai pengelola (mudharib), sedangkan kepada dunia usaha, bank bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal). Dengan demikian, baik “ke kiri maupun ke kanan”, bank harus berbagi risk dan return.
- c. Dunia usaha berfungsi sebagai pengguna dan pengelola dana yang harus berbagi hasil dengan pemilik dana, yaitu bank. Dalam pengembangannya, nasabah pengguna dana dapat juga menjalin

⁴³Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah: Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* (Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institut, 1999), h. 95.

hubungan dengan bank dalam bentuk jual beli, sewa, dan *fee based services*.

E. Konsep *Value at Risk* (VaR)

1. Pengertian *Value at Risk* (VaR)

Salah satu teknik pengukuran risiko adalah *Value at Risk* (VaR). *Value at Risk* (VaR) merupakan metode perhitungan market risk untuk menentukan risiko kerugian maksimum yang dapat terjadi pada suatu portofolio, baik *single-instrument* ataupun *multi-instruments*, pada *Confidence Level* tertentu, selama *holding period* tertentu, dan dalam kondisi *market* yang normal.

Menurut Philip Best, *Value at Risk* (VaR) adalah suatu metode pengukuran resiko secara statistik yang memperkirakan kerugian maksimum yang mungkin terjadi atas suatu portofolio pada tingkat kepercayaan (*level of confidence*) tertentu.⁴⁴ Nilai VaR selalu disertai dengan probabilitas yang menunjukkan seberapa mungkin kerugian yang terjadi akan lebih kecil daripada nilai VaR tersebut. *Value at Risk* (VaR) adalah jumlah maksimum uang yang mungkin hilang pada portofolio selama periode waktu tertentu, dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Konsep *Value at Risk* (VaR) ini dipopulerkan oleh J.P Morgan pada tahun 1994 sebagai alat ukur risiko. Regulator sektor finansial telah mengadopsi VaR sebagai alat ukur risiko yang dapat digunakan secara

⁴⁴Philippe Jorion, *Financial Risk Manager Handbook* (New York: Mc Graw Hill, 2007),h. 145.

umum.⁴⁵ VaR menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan dapat menderita kerugian atau dihadapkan pada suatu ketidakpastian dalam rentang waktu tertentu. VaR juga merangkum risiko finansial ke dalam sebuah bilangan yang sederhana. Nilai VaR selalu disertai dengan probabilitas yang menunjukkan seberapa mungkin kerugian yang terjadi akan lebih kecil dari nilai VaR tersebut.

2. Metode Pengukuran VaR

VaR memiliki tiga metoda untuk perhitungan, yaitu *Historical Simulation Method*, *Variance-Covariance Method*, dan *Monte Carlo Simulation Method*. Ketiga metode tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, antara lain: ⁴⁶

- a. *Variance-covariance approach* atau disebut juga delta normal method memiliki keunggulan dari sisi kemudahan komputasi dan implementasi. Model ini diperkenalkan oleh JP.Morgan pada awal 1990an. Asumsi yang digunakan dalam *Variance-covariance approach* model adalah: Portfolio disusun atas asset-asset yang linear. Lebih tepatnya, perubahan nilai dari suatu portfolio bersifat linear dependen pada semua perubahan yang terjadi pada nilai asset. Jadi, return portfolio juga bersifat linear dependen pada *return asset*. *Return asset* berdistribusi normal Selain memiliki keunggulan dalam hal kemudahan komputasi dan implementasi metode ini memiliki

⁴⁵Sunaryo T, *Manajemen Risiko Finansial* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 15.

⁴⁶ Lina Nur Hidayati, *Ibid.*, h. 9

kelemahan dalam hal akurasi (lebih lemah) dibandingkan dua metoda lainnya.

- b. *Historical Simulation Method* merupakan metode yang paling simple dan paling transparan dalam perhitungan. Termasuk dalam perhitungan nilai portfolionya. Kelemahan metode ini tidak menggunakan distribusi normal pada return assetnya.
- c. *Monte Carlo Simulation Method* juga merupakan metode pengukuran VaR yang relatif simpel dibandingkan *Variance-covariance* model. *Monte Carlo Simulation Method* memiliki keunggulan dalam akurasi, namun memiliki kelemahan dalam hal komputasi yang lebih rumit dibandingkan *historical simulation method*.

Jadi *Variance-covariance approach* memiliki keunggulan dari sisi kemudahan komputasi dan implementasi, sedangkan *Historical Simulation Method*, dan *Monte Carlo Simulation Method* memiliki keunggulan akurasi namun memiliki kelemahan dari sisi komputasi karena memerlukan simulasi *risk factors* yang cukup banyak khususnya *monte carlo simulation*. Metoda *historical simulation method* memiliki keunggulan dibanding *monte carlo simulation* karena komputasi yang relatif lebih mudah (*intermediate*) dan tidak menghadapi problem model risk.⁴⁷

⁴⁷ Lina Nur Hidayati, *Ibid.*, h.10

3. Kelebihan Metode VaR

Kelebihan dari VaR adalah bahwa metoda ini fokus pada *downside risk*, tidak tergantung pada asumsi distribusi dari return, dan pengukuran ini dapat diaplikasikan ke seluruh produk-produk finansial yang diperdagangkan. Angka yang diperoleh dari pengukuran dengan metode ini merupakan hasil perhitungan secara agregat atau menyeluruh terhadap risiko produk-produk sebagai suatu kesatuan.⁴⁸

VaR juga memberikan estimasi kemungkinan atau probabilitas mengenai timbulnya kerugian yang jumlahnya lebih besar daripada angka kerugian yang telah ditentukan. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak didapat dari metode-metode pengukuran risiko lainnya. VaR juga memperhatikan perubahan harga aset-aset yang ada dan pengaruhnya terhadap aset-aset yang lain. Hal ini memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap berkurangnya risiko yang diakibatkan oleh diversifikasi kelompok produk atau portfolio.⁴⁹

F. Tinjauan pustaka

Berdasarkan peninjauan pustaka dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Resiko Investasi Dengan Menggunakan Metode *Value at Risk* (VaR) Pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018”.

⁴⁸ Lina Nur Hidayati, *Ibid.*, h.9

⁴⁹ Lina Nur Hidayati, *Ibid.*, h.9

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Prabowo dengan judul “Analisis Resiko dan Pengembalian Hasil Pada Perbankan Syariah: Aplikasi Metode VaR dan RAROC pada Bank Syariah Mandiri. Jurnal La_Riba. 2009. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi calon nasabah yang ingin menempatkan dananya pada BSM. Hasil analisis VaR pada penelitian ini mencerminkan adanya selisih antara nilai VaR (*mean*) dengan rata-rata *expected return* yang dihasilkan. Apabila nilai VaR positif dan signifikan maka ada potensi kerugian dan apabila nilai VaR negative dan tidak signifikan maka ada potensi profitabilitas. Hasil analisis RAROC nilai RAR positif dan signifikan berarti terdapat profitabilitas dimana total keuntungan lebih besar dari pada total kerugian. Apabila nilai RAR negative dan tidak signifikan berarti ada resiko atau kerugian yang berarti keuntungan dibawah rata-rata kerugian.⁵⁰ Perbedaan dengan penelitian sekarang peneliti melakukan pengembangan dengan menambah jumlah sampel yaitu bank umum syariah di Indonesia. Penambahan sampel bank syariah digunakan untuk membandingkan antar bank syariah, sehingga dapat diketahui mana bank syariah yang performancenya lebih baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Ridiawati, Maslichah dan M. Cholid Mawardi mereka yang berjudul “apikasi metode VaR dan RAROC atas resiko dan pengembalian hasil pada bank syariah mandiri”. Jurnal

⁵⁰Yudho Prabowo, “Analisis Resiko dan Pengebalian Hasil Pada Perbankan Syariah: Aplikasi Metode Var Dan RAROC Pada Bank Syariah Mandiri”. *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. III No.1 (Juli 2009), h.101.

akuntansi. Universitas Islam Malang. Hasil penelitian ini bisa dilihat bahwa investasi dalam bentuk deposito pada Bank Syariah Mandiri yang telah dihitung dengan pendekatan VaR (*Value at Risk*) memiliki risiko. Namun risiko yang terdapat pada instrumen investasi deposito mudharabah bernilai negatif dan lebih kecil. Sehingga bisa disimpulkan bahwa investasi pada deposito mudharabah relatif aman karena tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan tingkat *Expected Return*. Dalam penelitian ini kita juga bisa melihat tingkat pendapatan yang diperoleh bank dari aktifitas bisnisnya yang telah disesuaikan dengan risiko dengan metode perhitungan RAROC. Dengan melihat hasil dari perhitungan RAROC kita bisa melihat tingkat kemampuan bank dalam menutupi atau mengatasi risiko yang dapat mengurangi modal. Semakin nilai RAROC yang positif dan besar pada suatu bank dapat menandakan bahwa bank Syariah Mandiri tersebut memiliki manajemen risiko yang baik.⁵¹ Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel yang akan diambil, penelitian sebelumnya mengambil sampel bank mandiri syariah saja sedangkan penelitian yang sekarang mengambil sampel bank umum syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulul Azmi Musthofa, Iin Emy Prastiwi mereka yang berjudul “Analisis resiko investasi deposito mudharabah (studi pada bank syariah mandiri tahun 2013-2015)”. Jurnal STIE AAS Surakarta. Berdasarkan hasil perhitungan return investasi deposito

⁵¹Astri Ridiawati, Maslichah, M.Cholid Mawardi, “Aplikasi Metode Var Dan RAROC Atas Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Bank Syariah Mandiri”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, (Maret 2011), h.135.

mudharabah yang dilakukan selama tiga tahun berturut turut pada Bank Syariah Mandiri, maka dapat disimpulkan bahwa investasi deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri setelah diukur dengan pendekatan VaR mempunyai risiko investasi (VaR mean) tahun 2013 sebesar 0,30 %, dan net return sebesar 0,54 %, pada tahun 2014 VaR mean sebesar 0,18 %, dan net return sebesar 0,62 %, pada tahun 2015 VaR mean sebesar 0,2 5%, dan net return sebesar 0,55 %%.⁵² Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahunnya ,penelitian sebelumnya diambil dari tahun 2013-2015 sedangkan penelitian ini diambil dari tahun 2014-2018 .

4. Penelitian yang dilakukan oleh Faizal Rakhmat Tahir dengan judul “Analisis Pendapatan dan Risiko dari Sisi Nasabah pada Bank Syariah (BMI, BSM, BMS) ditinjau dari Laporan Keuangan Tahun 2008-2010 Menggunakan Metode: VaR dan RAROC”. Skripsi Program Ekstensi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2012. Pada setiap bank syariah yang dijadikan objek penelitian yaitu BMI,BSM, dan BMS memiliki tingkat risiko dan nilai yang hasil perhitungan yang berbeda-beda tiap tahunnya dengan menggunakan metode VaR dan RAROC untuk mengetahui tingkat risiko tertinggi dan tingkat pengembalian investasi terbaik. Disimpulkan bahwa investasi dalam bentuk deposito pada bank syariah memiliki risiko, akan tetapi risiko yang terdapat pada

⁵²Ulul Azmi Musthofa, Iin Emy Prastiwi, “Analisis Resiko Investasi Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah Tahun 2013-2015)”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02 No. 02 (Juli 2016), h.83.

instrumen investasi deposito relatif aman dan lebih kecil.⁵³ Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode dan objek penelitiannya, penelitian ini hanya menggunakan metode VaR dan hanya menganalisis resiko investasi di bank syariah tersebut.

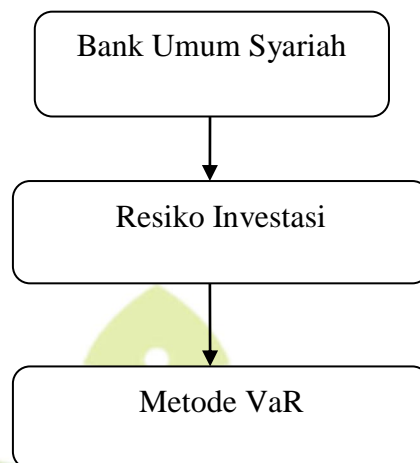
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Mukarromatun Islamiyah dengan judul “Analisis Resiko Dan Pengembalian Hasi Investasi Pada Perbankan Syariah dan Konvensional Tahun 2009-2012: Aplikasi Metode Value At Risk (VaR) dan Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)”. Skripsi Keuangan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014. Hasil dari penelitian ini investasi deposito diperbankan konvensional cenderung lebih menguntungkan dibanding investasi deposito mudharabah diperbankan syariah disebabkan nilai VaR (*Zero*) perbankan konvensional menunjukkan nilai negatif.⁵⁴ Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan periode tahun yang digunakan. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah sedangkan penelitian Ana Mukarromatun Islamiyah menggunakan Perbankan Syariah dan Konvensional sebagai objek penelitian.

⁵³Faizal Rakhmat Tahir, “Analisis Pendapatan dan Risiko dari Sisi Nasabah pada Bank Syariah (BMI, BSM, BMS) ditinjau dari Laporan Keuangan Tahun 2008-2010 Menggunakan Metode: VaR dan RAROC”. (Disertai Program Ekstensi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2012),h.128

⁵⁴Ana Mukarromatun Islamiyah, “Analisis Resiko Dan Pengembalian Hasi Investasi Pada Perbankan Syariah dan Konvensional Tahun 2009-2012: Aplikasi Metode Value At Risk (VaR) dan Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)”.(Skripsi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014),h.130.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti, secara teoritis dijelaskan hubungan antar variable inpenden dan dependen.



Gambar 2.2.
Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, jenis investasi yang akan diteliti adalah investasi deposito mudharabah, dengan tujuan utamanya untuk mengetahui tingkat resiko dari pendapatan deposito mudharabah dengan menggunakan metode VaR (*Value at Risk*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Satrio, Penerapan Transaksi Non Tunai Dalam Praktek Notaris Terhadap Akad Mudharabah Di Perbankan Syariah. *Lex Renaissance Jurnal Hukum*, Vol. 2 No.1, Januari 2017.
- Ahmad, Hamzah dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Besar Bahasa Indonesia* Surabaya: Fajar Mulya, 1996.
- Amalia, Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, Cet, Kedua, Jakarta: Granada Press, 2007.
- Agung, Rizal Romi, Analisis Rate Of Return Risk Deposito Mudharabah pada Bank Mega Syariah, *Skripsi* Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta, 2013.
- Anggun, Pratiwi Watini, Analisa Value at Risk Pada Saham Syariah dan Non-Syariah dengan Model EWMA dan GARCH (Studi Kasus pada BEI Periode 2009-2011), *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Antonio , Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institut, 1999.
- Apa Itu Reksadana Syariah Berikut Penjelasan dan Kehalalannya Menurut Fatwa MUI" (On-line), tersedia di: <http://www.bareksa.com/id/text/2018/08/07/19994/news> (29 Maret 2020)
- Aziz, Abdul, *Manajemen Investasi Syari'ah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Azmi, Musthofa Ulul dan Iin Emy Prastiwi, Analisis Risiko Investasi Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2015), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 02 No. 02, Juli 2016.
- Bank Umum Syariah" (On-line), tersedia di: <http://sintapuspita203.blogspot.Com/2017/05/bank-umum-syariah.html> (29 Maret 2020).
- Basyaib, Fachmi, *Manajemen Resiko*, Jakarta: PT.Gramedia, 2007.
- Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan Grup Stabilitas Sistem Keuangan, *Kajian Stabilitas Sistem Keuangan, Kajian Bank Indonesia*, No.2, 2013.
- Donsyah, Yudistira, "Efficiency in Islamic Banking: an Empirical Analysis of 18 Banks", dalam *Jurnal Islamic Economic Studies*, Vol. 12, No. 1, 2004

- Huda, Nurul, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, ed. Revisi, Jakarta: Kencana, 2008.
- Idroes, Ferry N, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Cet.ke-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jorion, Philippe, *Financial Risk Manager Handbook*, New York: McGraw Hill, 2007.
- Karim, Adiwarman A, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan. Edisi ke-5*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nanda, Sawitri Ade, Analisis Investasi Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia Terhadap Portofolio Optimal, *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 19 No. 2, Agustus 2011.
- Nur,Hidayati Lina, Mengukur Resiko Perbankan Dengan Metode Value At Risk, *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, Volume 3 Nomor 2, 2018.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum
- Prabowo, Yudha, Analisis Risiko dan Pengembalian pada Perbankan Syariah: Aplikasi Metode VaR dan RAROC pada Bank Syariah Mandiri, *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.III No. 1, Juli 2009.
- Prof. DR. H. Syafe'I, Rachmat, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Rakhmat, Tahir Faizal, Analisis Pendapatan dan Risiko dari Sisi Nasabah pada Bank Syariah (BMI, BSM, BMS) ditinjau dari Laporan Keuangan Tahun 2008-2010 Menggunakan Metode: VaR dan RAROC. *Skripsi* Program Ekstensi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2012.
- Ridiawati, Astri, Maslichah Dan M.Cholid Mawardi, Aplikasi Metode Var Dan RAROC Atas Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Bank Syariah Mandiri, *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ialam Malang, Maret 2011.

- Rivai, Veithzal dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, Edisi ke-1, Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2007.
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- S, Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi ke-5, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2005.
- Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/ Pentafsiran Al-Qur'an, 1971.
- Soeratno, *Ekonomi Makro Pengantar*, Edisi ke-1, Yogyakarta: STIE YKPN, 2004.
- Sujarweni V, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suryomurti, Wiku. "Konsep Risiko dalam Islam". (On-line), tersedia di : <http://www.wikusuryomurti.com/konsep-risiko-dalam-islam/>. (3 Januari 2020).
- T, Sunaryo, *Manajemen Risiko Finansial*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Teguh, Muhammad, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tentang "Bank Viktoria Syariah", (online), tersedia di: <https://www.viktoriasyariah.co.id>(6 Juli 2019).
- Tentang "Bank Panin Syariah", (on-line), tersedia di: <https://www.paninsyariah.co.id>(7 Juli 2019).
- Tentang "Bank BCA Syariah", (on-line), tersedia di: <https://www.bcasyariah.co.id>(6 Juli 2019).
- Tentang "Bank BNI Syariah", (on-line), tersedia di: <https://www.bnisyariah.co.id>(4 Juli 2019).
- Tentang "Bank BRI Syariah", (on-line), tersedia di: <https://www.brisyariah.co.id>(3 Juli 2019).

Tentang "Bank Jabar Banten Syariah", (*on-line*), tersedia di:
<https://www.jabarbantensyariah.co.id>(4 Juli 2019).

Tentang "Bank Maybank Syariah", (*on-line*), tersedia di:
<https://www.maybanksyariah.co.id>(6 Juli 2019).

Tentang "Bank Mega Syariah", (*on-line*), tersedia di:
<https://www.megasyariah.co.id>(3 Juli 2019).

Tentang "Bank Muamalat", (*on-line*), tersedia di:
<https://www.muamalat.co.id>(30 Juni 2019).

Tentang "Bank Syariah Bukopin", (*on-line*), tersedia di:
<https://www.syariahbukopin.co.id>(4 Juli 2019).

Tentang "Bank Syariah Mandiri", (*on-line*), tersedia di:
<https://www.mandirisyariah.co.id>(1 Juli 2019).

Tentang "Bank Tabungan Pensiun Syariah", (*on-line*), tersedia di:
<https://www.tabunganpensiunsyariah.co.id>(7 Juli 2019).

Yin, Robert K, *Studi Kasus Design dan Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

